

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Bank Syariah Mandiri**

Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealism usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealism usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Per Desember 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM.<sup>101</sup>

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997 yang disusul dengan krisis multi dimensi termasuk dipanggung politik nasional telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-

---

<sup>101</sup> Profil Bank Syariah Mandiri, [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) diakses pada tanggal 11 Juli 2019 pukul 11.00 WIB

bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No.10 tahun 1998 yang member peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).<sup>102</sup>

Tim pengembangan perbankan syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi

---

<sup>102</sup> Sejarah Bank Syariah Mandiri, [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) diakses pada tanggal 11 Juli 2019 pukul 11.15 WIB

berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam akta notaries: Sutjipto, S.H., No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dilakukan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/-1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealism usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealism usaha dengan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.<sup>103</sup>

### **Visi : Bank Syariah Terdepan dan Modern**

Untuk Nasabah: BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menentramkan dan memakmurkan

Untuk Pegawai: BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir professional

---

<sup>103</sup> *Ibid*, [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) diakses pada tanggal 11 Juli 2019 pukul 11.15 WIB

Untuk Investor: Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan *value* berkesinambungan

### **Misi**

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan
- b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah
- c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel
- d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal
- e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.<sup>104</sup>

## **2. Bank Muamalat**

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. (Bank Muamalat Indonesia) memulai perjalanan bisnisnya sebagai bank syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'uts Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau sejak 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk

---

<sup>104</sup> Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri, [www.syahiahmandiri.co.id](http://www.syahiahmandiri.co.id) diakses pada tanggal 11 Juli 2019 pukul 13.22

keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *Multifinance* Syariah (*Al Ijarah Indonesia Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia.

Selain itu, produk bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi *chip* pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM dan *cash management*. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.<sup>105</sup>

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak lima kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi *Mudarabah*. Aksi korporasi tersebut semakin

---

<sup>105</sup> Sejarah Bank Muamalat, [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id) diakses pada tanggal 11 Juli 2019 pukul 19.30 WIB

menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk satu kantor cabang di Malaysia. Operasional bank juga didukung oleh jaringan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui *Malaysia Electronic Payment (MEPS)*.<sup>106</sup>

Memasuki usianya yang ke 20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu *Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF)* yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga

---

<sup>106</sup> *Ibid*, [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id) diakses pada tanggal 11 Juli pukul 19.45 WIB

Keuangan dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi *“The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”*.

### **Visi**

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”

### **Misi**

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.<sup>107</sup>

## **B. Deskripsi Data**

Data penelitian diperoleh dari data laporan keuangan bulanan pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat di Indonesia mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Data inflasi diperoleh dari laman resmi Bank Indonesia dan tingkat suku bunga dari laman resmi badan pusat statistik. Jumlah sampel

---

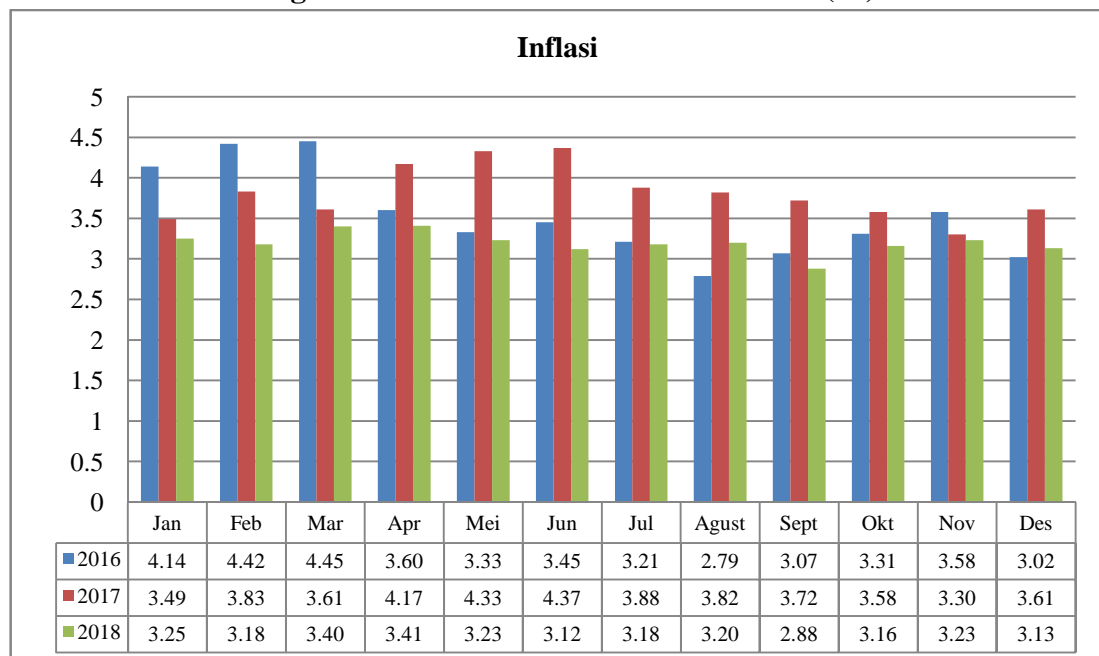
<sup>107</sup> Visi dan Misi Bank Muamalat, [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id) diakses pada tanggal 11 Juli 2019 pukul 19.48 WIB

yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 yaitu data bulanan selama tiga tahun terakhir 2016 hingga 2018.

## 1. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum suatu barang atau jasa selama suatu periode waktu tertentu.<sup>108</sup> Keadaan perekonomian yang ditandai oleh kenaikan harga secara cepat sehingga berdampak pada menurunnya daya beli, sering pula diikuti menurunnya tingkat tabungan dan atau investasi karena meningkatnya konsumsi masyarakat dan hanya sedikit untuk tabungan jangka panjang. Berikut ini adalah grafik tingkat inflasi bulanan tahun 2016-2018:

**Grafik 4.1**  
**Tingkat Inflasi Bulanan Tahun 2016-2018 (%)**



Sumber: data diolah dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

<sup>108</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami...* hal.135



Dari Grafik 4.1 di atas dapat kita lihat bahwa tingkat inflasi periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuatif. Selama tahun 2016 tercatat bahwa inflasi terendah terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar 2,79 dan inflasi tertinggi terjadi pada bulan Maret sebesar 4,45. Tahun 2017 tingkat inflasi terendah terjadi pada bulan November sebesar 3,30 sedangkan inflasi tertinggi pada bulan tersebut terjadi pada bulan Juni sebesar 4,37. Selanjutnya tahun 2018 tingkat inflasi terendah terjadi pada bulan September yakni sebesar 2,88 sedangkan untuk tingkat inflasi tertinggi pada tahun tersebut terjadi pada bulan April yakni berkisar 3,41.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistika Deskriptif Variabel Inflasi**

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
inflasi	36	2.79	4.45	3.5125
Valid N (listwise)	36			

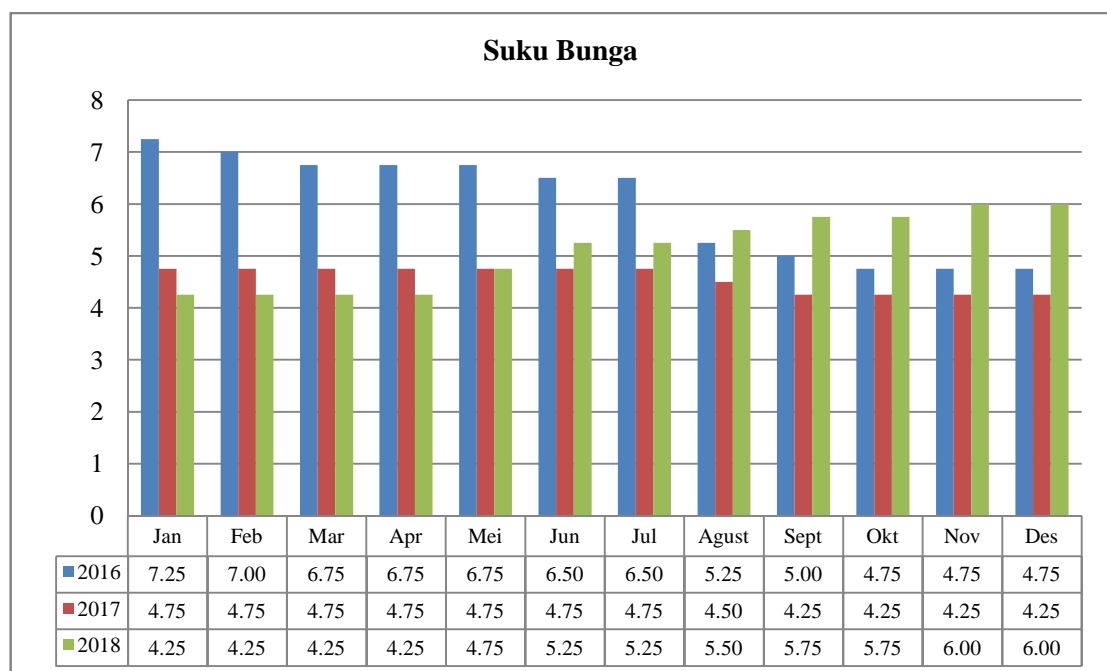
Sumber: data diolah SPSS 16.0

Hasil uji statistika deskriptif pada variabel inflasi dengan menggunakan *software* SPSS 16.0 menunjukkan bahwa sampel (N) sebanyak 36 yang diperoleh dari data inflasi bulanan periode yaitu bulan Januari tahun 2016 hingga bulan Desember tahun 2018. Dari 36 data tersebut menghasilkan nilai rata-rata inflasi sebesar 3,5125. Nilai inflasi tersendahnya adalah 2,79 pada bulan Agustus tahun 2016 sedangkan untuk nilai tertinggi adalah sebesar 4,45 terjadi pada bulan Maret 2016.

## 2. Suku Bunga

Tingkat bunga merupakan harga dari kredit namun harga itu tidak sama dengan harga barang dipasar komoditi, karena tingkat bunga sesungguhnya merupakan suatu angka perbandingan yaitu jumlah biaya pinjaman dibagi dengan jumlah uang yang sesungguhnya dipinjam, biasanya dinyatakan dalam presentase per tahun.<sup>109</sup> Berikut ini adalah tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh BI selama kurun waktu tiga tahun yaitu 2016-2018.

**Grafik 4.2**  
**Tingkat Suku Bunga Bulanan Tahun 2016-2018 (%)**



Sumber: data diolah [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Dari Grafik 4.2 di atas dapat kita lihat bahwa tingkat suku bunga periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuatif. Selama tahun 2016 tercatat bahwa tingkat suku bunga terendah terjadi

<sup>109</sup> Herman Darmawi, *Pasar Finansial dan Lembaga...* hal.181

pada bulan September yaitu sebesar 5,00 dan suku bunga tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 7,25. Tahun 2017 tingkat inflasi terendah tercatat sebesar 4,25 dimana angka tersebut stabil dimulai sejak bulan September hingga akhir tahun 2017 sedangkan tingkat suku bunga dengan angka tertinggi pada selama tahun 2017 stabil pada angka 4,75 yang terjadi pada bulan Januari hingga bulan Juli. Selanjutnya tahun 2018 tingkat suku bunga terendah sebesar 4,25 sedangkan untuk tingkat suku bunga tertinggi pada tahun tersebut adalah sebesar 6,00 di akhir tahun.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistika Deskriptif Variabel Suku Bunga**

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
suku_bunga	36	4.25	7.25	5.222222
Valid N (listwise)	36			

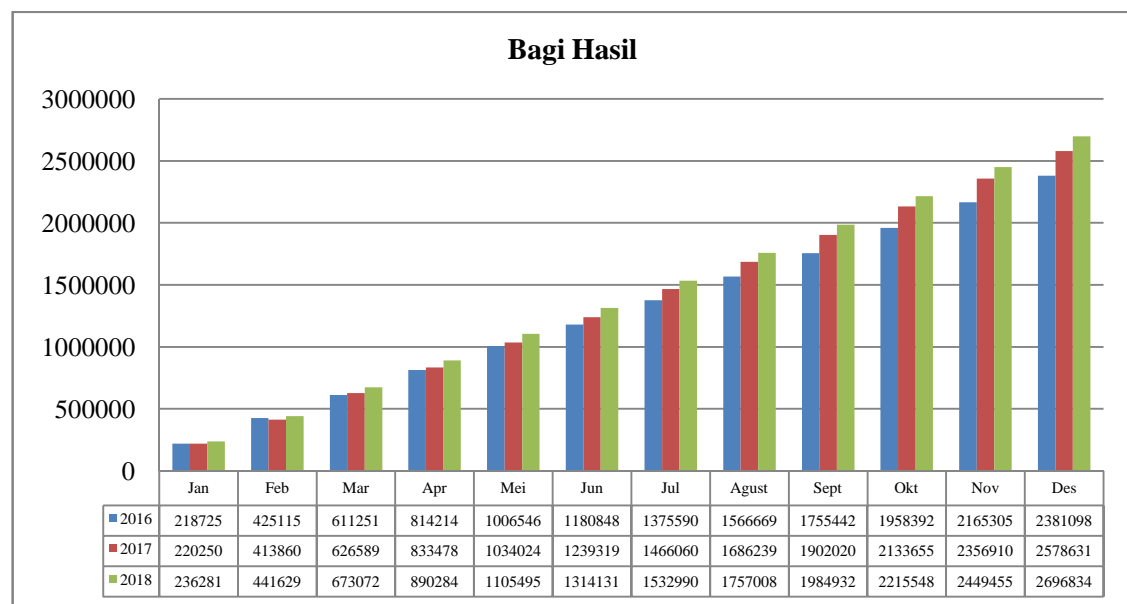
Sumber: hasil uji SPSS 16.0

Hasil uji statistika deskriptif pada variabel suku bunga dengan menggunakan *software* SPSS 16.0 menunjukkan bahwa sampel (N) sebanyak 36 yang diperoleh dari data suku bunga bulanan diawali pada bulan Januari tahun 2016 hingga bulan Desember tahun 2018. Dari 36 data tersebut menghasilkan nilai rata-rata suku bunga sebesar 5,22. Nilai suku bunga terendahnya adalah 4,25 yang terjadi pada bulan September 2017 hingga bulan April tahun 2018 sedangkan untuk nilai tertinggi adalah sebesar 7,25 terjadi pada bulan Januari tahun 2016.

### 3. Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan suatu mekanisme yang dilakukan oleh bank Islam (*mudharib*) dalam upaya memperoleh hasil dan membagikannya kembali kepada para pemilik dana (*shahibul mal*) sesuai kontrak yang disepakati di awal bersama.<sup>110</sup> Bagi hasil merupakan sistem yang meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana Berikut ini adalah data jumlah bagi hasil bulanan pada Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2018:

**Grafik 4.3**  
**Jumlah Bagi Hasil Bulanan Pada Bank Syariah Mandiri**  
**Tahun 2016-2018 (rupiah)**



Sumber: data diolah dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Dari Grafik 4.3 di atas dapat kita lihat bahwa jumlah bagi hasil Bank Syariah Mandiri periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami kenaikan pada setiap tahun. Selama tahun 2016 tercatat bahwa

<sup>110</sup> Sholahudin, *Lembaga Keuangan...* hal.95

jumlah bagi hasil terendah terjadi pada awal tahun di bulan Januari sebesar Rp 218.725 dan jumlah bagi hasil tertinggi terjadi pada akhir tahun yaitu bulan Desember sebesar Rp 2.381.098. Pada tahun 2017 jumlah bagi hasil terendah tercatat sebesar Rp 220.250 pada awal tahun yakni bulan Januari sedangkan jumlah bagi hasil dengan jumlah tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp 2.578.631 yaitu pada akhir tahun yakni bulan Desember. Selanjutnya tahun 2018 jumlah bagi hasil terendah sebesar Rp 236.281 pada bulan Januari sedangkan untuk jumlah bagi hasil tertinggi pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 2.696.834 di akhir tahun.

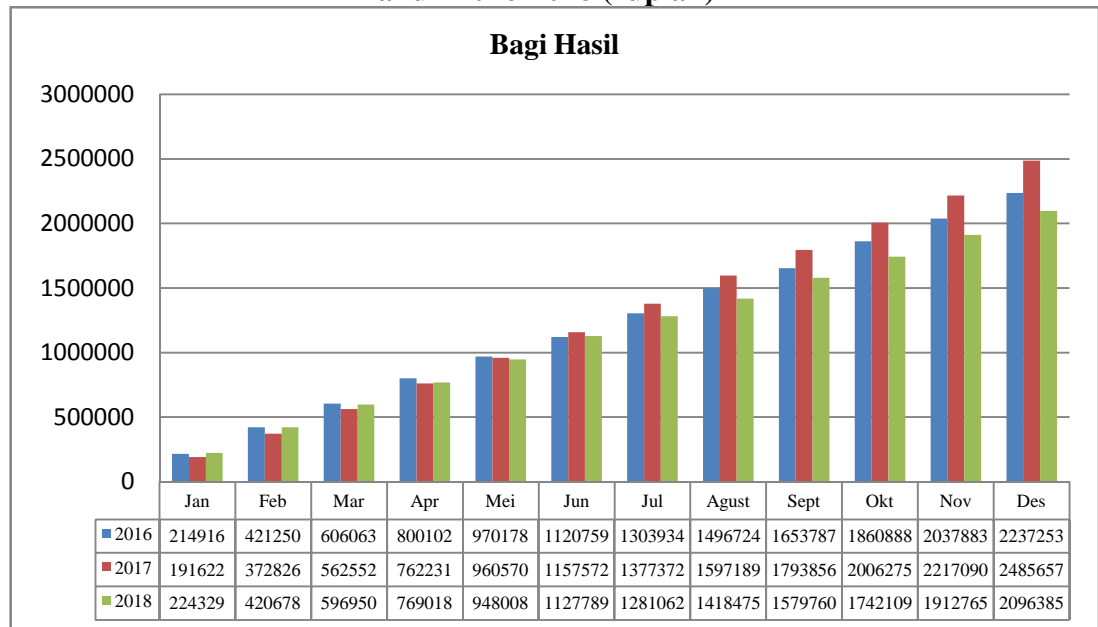
**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Statistika Deskriptif Variabel Bagi Hasil**  
**Bank Syariah Mandiri**

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
bagi_hasil	36	218725	2696834	1367997
Valid N (listwise)	36			

Sumber: hasil uji SPSS 16.0

Hasil uji statistika deskriptif pada variabel bagi hasil dengan menggunakan *software* SPSS 16.0 menunjukkan bahwa sampel (N) sebanyak 36 yang diperoleh dari data bagi hasil bulanan Bank Syariah Mandiri diawali pada bulan Januari tahun 2016 hingga bulan Desember tahun 2018. Dari 36 data tersebut menghasilkan nilai rata-rata bagi hasil sebesar Rp 1.367.997. Jumlah bagi hasil terendah dari data tersebut adalah sebesar Rp 218.725 yang terjadi pada bulan Januari tahun 2016 sedangkan untuk jumlah bagi hasil tertinggi adalah sebesar Rp 2.696.834 terjadi pada bulan Desember tahun 2018.

**Grafik 4.4**  
**Jumlah Bagi Hasil Bulanan pada Bank Muamalat**  
**Tahun 2016-2018 (rupiah)**



Sumber: data diolah dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Dari Grafik 4.4 di atas dapat kita lihat bahwa jumlah bagi hasil Bank Muamalat periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami kenaikan pada setiap tahun. Selama tahun 2016 tercatat bahwa jumlah bagi hasil terendah terjadi pada awal tahun di bulan Januari sebesar Rp 214.916 dan jumlah bagi hasil tertinggi terjadi pada akhir tahun yaitu bulan Desember sebesar Rp 223.725. Pada tahun 2017 jumlah bagi hasil terendah tercatat sebesar Rp 191.622 pada awal tahun yakni bulan Januari sedangkan jumlah bagi hasil dengan jumlah tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp 248.565 yaitu pada akhir tahun yakni bulan Desember. Selanjutnya tahun 2018 jumlah bagi hasil terendah sebesar Rp 224.329 pada bulan Januari sedangkan untuk jumlah bagi hasil tertinggi pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 209.368 di akhir tahun.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Statistika Deskriptif Variabel Bagi Hasil Bank Muamalat**

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
bagi_hasil	36	191622	2485657	1231274
Valid N (listwise)	36			

Sumber: hasil uji SPSS 16.0

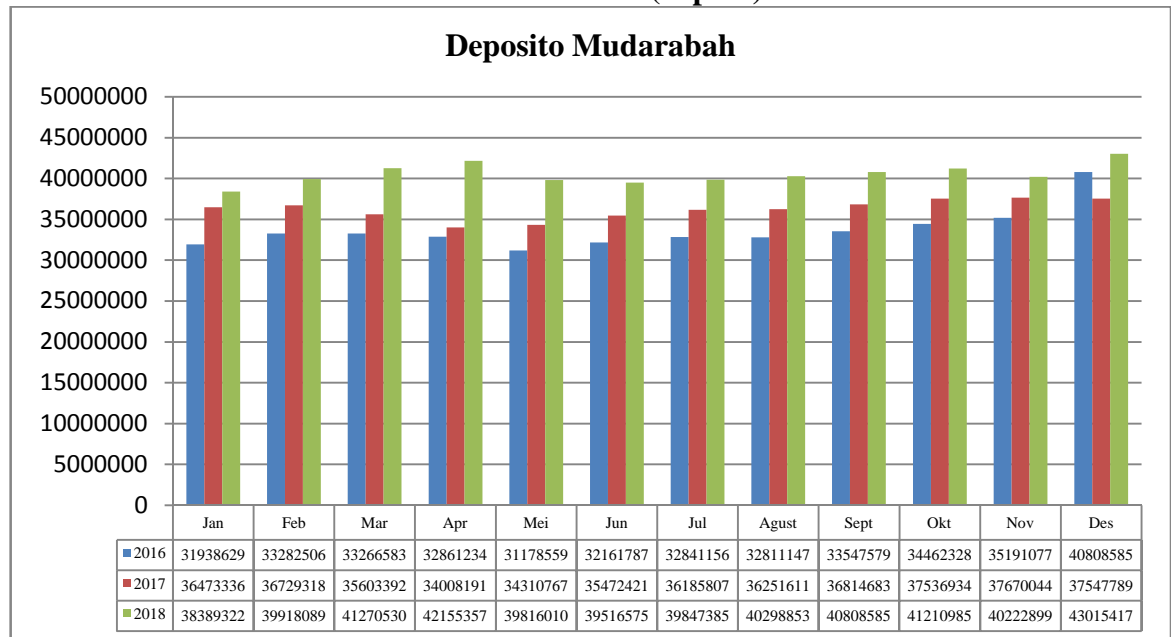
Hasil uji statistika deskriptif pada variabel bagi hasil dengan menggunakan *software* SPSS 16.0 menunjukkan bahwa sampel (N) sebanyak 36 yang diperoleh dari data bagi hasil bulanan Bank Muamalat diawali pada bulan Januari tahun 2016 hingga bulan Desember tahun 2018. Dari 36 data tersebut menghasilkan nilai rata-rata bagi hasil sebesar Rp 1.231.274. Jumlah bagi hasil terendah dari data tersebut adalah sebesar Rp 191.622 yang terjadi pada bulan Januari tahun 2017 sedangkan untuk jumlah bagi hasil tertinggi adalah sebesar Rp 2.485.657 terjadi pada bulan Desember tahun 2017.

#### 4. Deposito Mudarabah

Deposito merupakan produk dari bank yang ditujukan untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat-surat berharga, sehingga dalam perbankan syariah akan memakai prinsip mudarabah. Berbeda dengan perbankan konvensional yang memberikan imbalan berupa bunga bagi nasabah deposan maka dalam perbankan syariah imbalan yang diberikan kepada nasabah deposan adalah bagi hasil (*profit sharing*) sebesar nisbah yang telah disepakati di awal akad. Berikut ini merupakan grafik serta uji

statistika deskriptif jumlah deposito mudarabah bulanan pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat tahun 2016-2018.

**Grafik 4.5**  
**Jumlah Deposito Mudarabah Bulanan Bank Syariah Mandiri**  
**Tahun 2016-2018 (rupiah)**



Sumber: data diolah dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Dari Grafik 4.5 diatas dapat dilihat bahwa jumlah deposito mudarabah Bank Syariah Mandiri periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 adalah konstan atau stabil, tidak mengalami kenaikan maupun penurunan yang signifikan. Selama tahun 2016 tercatat bahwa jumlah deposito mudarabah terendah terjadi pada bulan Mei sebesar Rp 31.178.559 dan jumlah deposito mudarabah tertinggi terjadi pada akhir tahun yaitu bulan Desember sebesar Rp 40.808.585. Pada tahun 2017 jumlah deposito mudarabah terendah tercatat sebesar Rp 34.008.191 pada bulan April sedangkan jumlah deposito mudarabah dengan jumlah tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp 37.670.044 yaitu pada bulan



November. Selanjutnya tahun 2018 jumlah deposito mudarabah terendah sebesar Rp 38.389.322 pada bulan Januari sedangkan untuk jumlah deposito mudarabah tertinggi pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 43.015.417 di akhir tahun yakni bulan Desember.

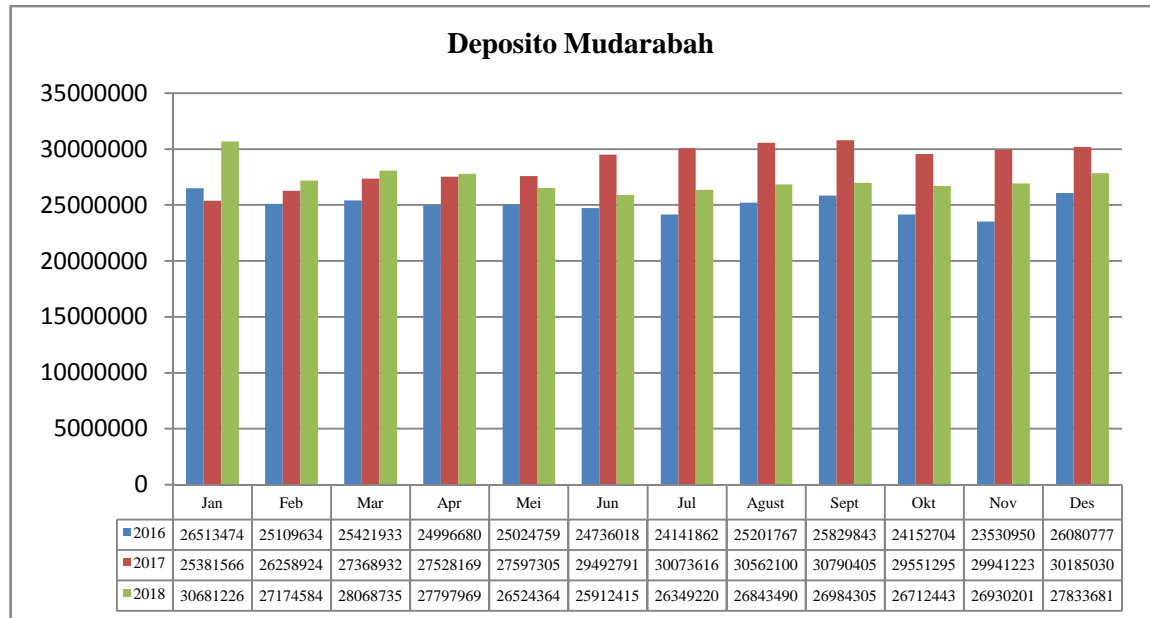
**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Statistika Deskriptif Variabel Deposito Mudarabah**  
**Bank Syariah Mandiri**

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
deposito_mudarabah	36	31178559	43015417	36817374
Valid N (listwise)	36			

Sumber: hasil uji SPSS 16.0

Hasil uji statistika deskriptif pada variabel deposito mudarabah dengan menggunakan *software* SPSS 16.0 menunjukkan bahwa sampel (N) sebanyak 36 yang diperoleh dari data deposito mudarabah bulanan Bank Syariah Mandiri diawali dari bulan Januari tahun 2016 hingga bulan Desember tahun 2018. Dari 36 data tersebut menghasilkan nilai rata-rata deposito mudarabah sebesar Rp 36.817.374. Jumlah deposito mudarabah terendah dari data tersebut adalah sebesar Rp 31.178.559 yang terjadi pada bulan Mei tahun 2016 sedangkan untuk jumlah deposito mudarabah tertinggi adalah sebesar Rp 43.015.417 yang terjadi pada bulan Desember tahun 2018.

**Grafik 4.6**  
**Jumlah Deposito Mudarabah Bulanan Bank Muamalat**  
**Tahun 2016-2018 (rupiah)**



Sumber: data diolah dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Dari Grafik 4.6 diatas dapat dilihat bahwa jumlah deposito mudarabah Bank Muamalat periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 adalah konstan atau stabil, tidak mengalami kenaikan maupun penurunan yang signifikan. Selama tahun 2016 tercatat bahwa jumlah deposito mudarabah terendah terjadi pada bulan November sebesar Rp 23.530.950 dan jumlah deposito mudarabah tertinggi terjadi pada awal tahun yaitu bulan Januari sebesar Rp 26.513.474. Pada tahun 2017 jumlah deposito mudarabah terendah tercatat sebesar Rp 25.381.566 pada bulan Januari sedangkan jumlah deposito mudarabah dengan jumlah tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp 30.790.405 yaitu pada bulan September. Selanjutnya tahun 2018 jumlah deposito mudarabah terendah sebesar Rp 25.912.415 pada bulan Juni sedangkan untuk jumlah deposito mudarabah tertinggi

pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 30.681.226 di awal tahun tahun yakni bulan Januari.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Statistika Deskriptif Variabel Deposito Mudarabah**  
**Bank Muamalat**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
deposito_mudarabah	36	23530950	30790405	27035678
Valid N (listwise)	36			

Sumber: hasil uji SPSS 16.0

Hasil uji statistika deskriptif pada variabel deposito mudarabah dengan menggunakan *software* SPSS 16.0 menunjukkan bahwa sampel (N) sebanyak 36 yang diperoleh dari data deposito mudarabah bulanan Bank Muamalat diawali dari bulan Januari tahun 2016 hingga bulan Desember tahun 2018. Dari 36 data tersebut menghasilkan nilai rata-rata deposito mudarabah sebesar Rp 27.035.678. Jumlah deposito mudarabah terendah dari data tersebut adalah sebesar Rp 23.530.950 yang terjadi pada bulan November tahun 2016 sedangkan untuk jumlah deposito mudarabah tertinggi adalah sebesar Rp 30.790.405 yang terjadi pada bulan September tahun 2018.

## C. Uji Keabsahan Data

### 1. Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel berdistribusi normal atau tidak.<sup>111</sup> Berdasarkan hasil uji statistik

---

<sup>111</sup> Sofyan Siregar, *Statistik Parameter...* hal152

*Kolmogorov-Smirnov* dan uji normalitas P-Plot, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Hasil Uji pada Bank Syariah Mandiri

1) Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* diperoleh nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)*. Nilai ini kemudian di bandingkan dengan 0,05 atau taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  untuk mengambil keputusan dengan pedoman jika nilai *Sig* atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  distribusi adalah normal (simetris).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas Data Bank Syariah Mandiri**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.83740810E6
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.819
Asymp. Sig. (2-tailed)		.514

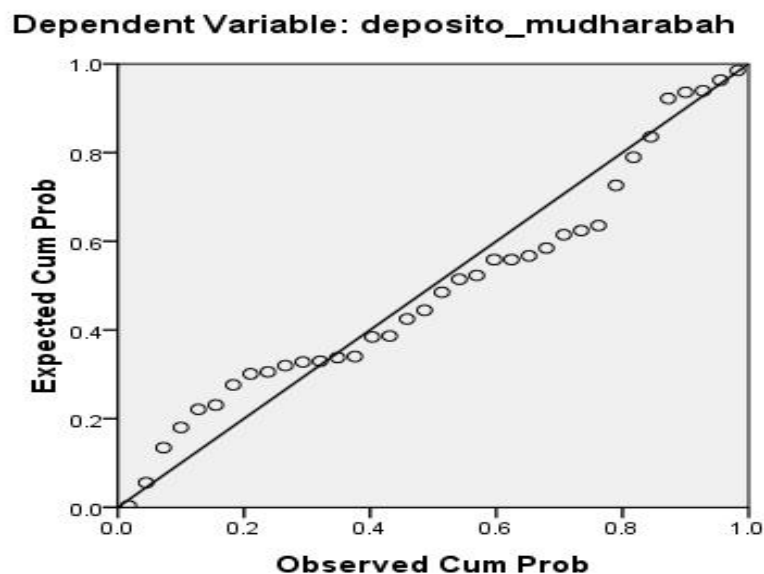
a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji normalitas data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Asymp.Sig.(2-Tailed)* dengan nilai taraf signifikan 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Pengambilan keputusan dibuat dengan pedoman jika nilai *Sig.*  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Sebaliknya jika nilai *Sig.* > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-Tailed)* sebesar 0,514 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,514 > 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## 2) Uji Normalitas P-Plot

**Gambar 4.1**  
**Kurva Normalitas P-Plot Bank Syariah Mandiri**



Pada hasil uji normalitas data menggunakan P-Plot, data pada variabel yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

## b. Hasil Uji pada Bank Muamalat

1) Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* diperoleh nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)*. Nilai ini kemudian di bandingkan dengan 0,05 atau taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  untuk mengambil keputusan dengan pedoman jika nilai *Sig* atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  distribusi adalah normal (simetris).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas Data Bank Muamalat**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35841592E6
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.529
Asymp. Sig. (2-tailed)		.942

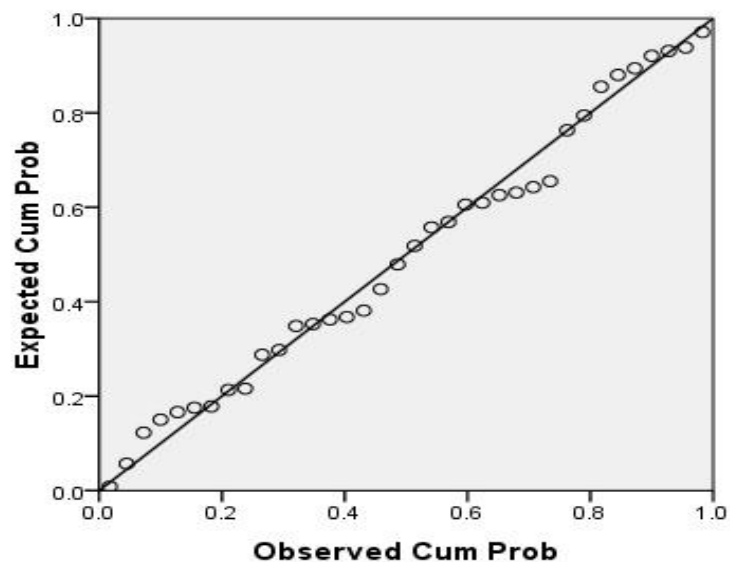
a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji normalitas data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Asymp.Sig.(2-Tailed)* dengan nilai taraf signifikan 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Pengambilan keputusan dibuat dengan pedoman jika nilai *Sig.*  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *Sig.*  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dari tabel diatas dapat diketahui

bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-Tailed)* sebesar 0,942 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,942 > 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## 2) Uji Normalitas P-Plot

**Gambar 4.2**  
**Kurva Normalitas P-Plot Bank Muamalat**  
**Dependent Variable: deposito\_mudharabah**



Pada hasil uji normalitas data menggunakan P-Plot, data pada variabel yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

## 2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi maka terdapat masalah multikolinieritas. Dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan besaran nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).<sup>112</sup>

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Bank Syariah Mandiri**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
inflasi	.903	1.108
suku_bunga	.937	1.067
bagi_hasil	.868	1.153

a. Dependent Variable: deposito\_mudarabah

Sumber: hasil uji SPSS 16.0

Dari tabel 4.9 atau tabel *coefficients* dengan mengacu pada nilai VIF maka diperoleh nilai sebagai berikut: inflasi sebesar 1,108. Nilai suku bunga sebesar 1,067 dan nilai bagi hasil sebesar 1,153. Dikarenakan nilai VIF pada ketiga variabel tersebut kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari gejala multikolinieritas.

<sup>112</sup> Agus Eko, *Aplikasi Statistik...* hal.79



**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Bank Muamalat**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	inflasi	.808	1.238
	suku_bunga	.828	1.208
	bagi_hasil	.684	1.462

a. Dependent Variable: deposito\_mudarabah  
 Sumber: hasil uji SPSS 16.0

Dari tabel 4.10 atau tabel *coefficients* dengan mengacu pada nilai VIF maka diperoleh nilai sebagai berikut: inflasi sebesar 1,238. Nilai suku bunga sebesar 1,208 dan nilai bagi hasil sebesar 1,462. Dikarenakan nilai VIF pada ketiga variabel tersebut kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari gejala multikolinieritas.

### 3. Autokorelasi

Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidaknya korelasi, dapat diuji dengan *Durbin-Watson* (DW). Dengan ketentuan tidak terjadi *autokorelasi* jika berada diantara -2 dengan +2 atau  $(-2 < DW < +2)$ . Berikut hasil uji autokorelasi pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Autokorelasi Bank Syariah Mandiri**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.834 <sup>a</sup>	.695	.667	1921607.386	1.308

a. Predictors: (Constant), bagi\_hasil, suku\_bunga, inflasi

b. Dependent Variable: deposito\_mudarabah

Sumber: hasil uji SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat diketahui hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* pada tabel *Model Summary* menunjukkan angka sebesar 1,308 (-2 1,308 +2). Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Autokorelasi Bank Muamalat**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741 <sup>a</sup>	.548	.506	1420665.374	.927

a. Predictors: (Constant), bagi\_hasil, suku\_bunga, inflasi

b. Dependent Variable: deposito\_mudarabah

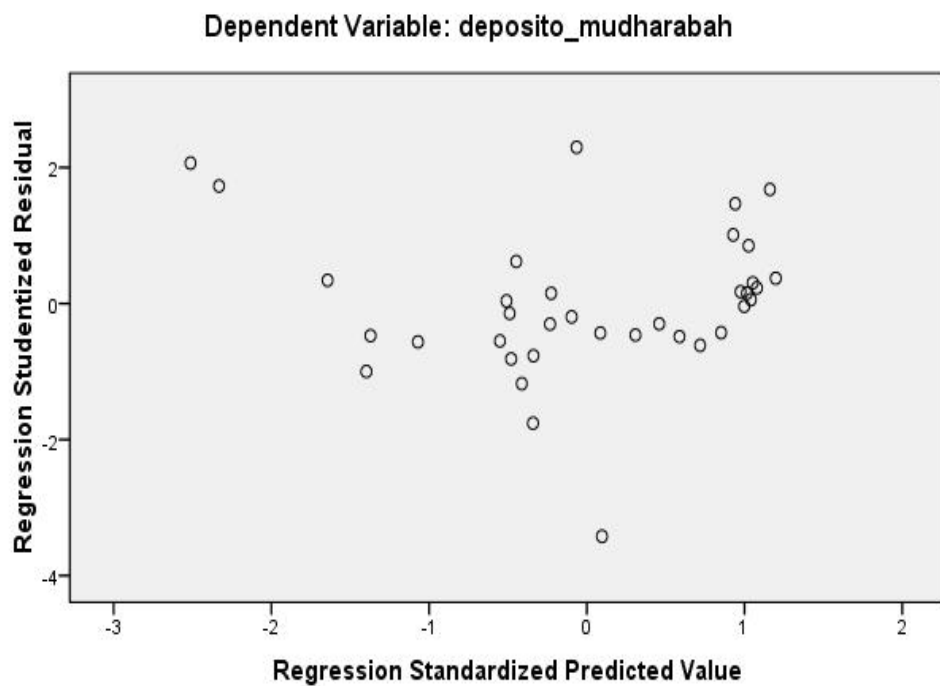
Sumber: hasil uji SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat diketahui hasil uji autokorelasi yang menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* pada tabel *Model Summary* angka sebesar 0,927 (-2 0,927 +2). Hal ini menandakan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Heteroskedastisitas

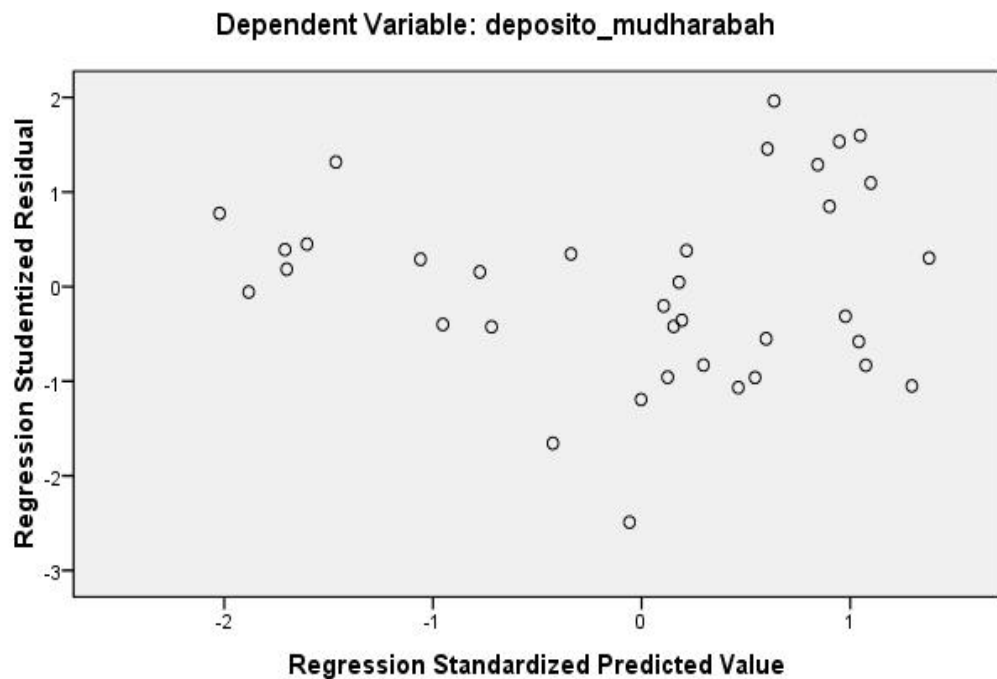
Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat *heteroskedastisitas* jika penyebaran titik-titik data tidak berpola, titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah.

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Bank Syariah Mandiri**



Dari pola gambar *scatterplot* diatas, maka model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas karena penyebaran titik-titik tidak berpola, titik-titik data menyebar disekitar angka 0 (nol) dan titik-titik data tidak berkumpul diatas atau dibawah angka nol.

**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Bank Muamalat**



Dari pola gambar *scatterplot* diatas, maka model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas karena penyebaran titik-titik tidak berpola, titik-titik data menyebar disekitar angka 0 (nol) dan titik-titik data tidak berkumpul diatas atau dibawah angka nol.

## 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen yaitu Inflasi ( $X_1$ ), Suku Bunga ( $X_2$ ), Bagi Hasil ( $X_3$ ) dengan variebel dependen Deposito Mudarabah ( $Y$ ). Analisis regresi linier berganda dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda Bank Syariah Mandiri**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.173E7	3.028E6		17.084	.000
	inflasi	-1.821E6	769258.127	-.243	-2.367	.024
	suku_bunga	-895943.246	362584.154	-.249	-2.471	.019
	bagi_hasil	2.808	.471	.625	5.964	.000

a. Dependent Variable: deposito\_mudarabah

Sumber: hasil uji SPSS 16.0

Dari tabel hasil uji regresi linier berganda diatas, maka dapat digambarkan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

atau

$$\text{Deposito mudarabah} = 5,173 + (-1,821) + (-895.943,246) + 2,808 + e$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 5,173 menyatakan bahwa apabila variabel inflasi, suku bunga dan bagi hasil dalam keadaan konstan maka variabel deposito mudarabah akan naik 5,173 satu satuan.
- b. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar -1,821 menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit variabel inflasi maka akan menaikkan variabel deposito mudarabah sebesar -1,821. Dan sebaliknya, jika setiap penurunan satu satuan unit variabel inflasi, maka akan menurunkan variabel deposito mudarabah sebesar -1,821. Dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien

variabel inflasi bernilai negatif (-1,821) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap deposito mudarabah.

- c. Koefisien  $X_2$  sebesar -895.943,246 menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit variabel suku bunga maka akan menaikkan variabel deposito mudarabah sebesar -895943,246. Dan sebaliknya, jika setiap penurunan satu satuan unit variabel suku bunga maka akan menurunkan variabel deposito mudarabah sebesar -895943,246 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien variabel suku bunga bernilai negatif (-895943,246) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap deposito mudarabah.
- d. Koefisien  $X_3$  sebesar 2,808 menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit variabel bagi hasil maka akan menaikkan variabel deposito mudarabah sebesar 2,808. Dan sebaliknya, jika setiap penurunan satu satuan unit variabel bagi hasil maka akan menurunkan variabel deposito mudarabah sebesar 2,808 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien variabel bagi hasil bernilai positif (2,808) menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh positif terhadap deposito mudarabah.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda Bank Muamalat**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.325E7	2.993E6		7.770	.000

inflasi	1.999E6	601155.145	.440	3.326	.002
suku_bunga	-965757.199	285217.886	-.442	-3.386	.002
bagi_hasil	1.465	.446	.472	3.287	.002

a. Dependent Variable: deposito\_mudarabah

Sumber: hasil uji SPSS 16.0

Dari tabel hasil uji regresi linier berganda diatas, maka dapat digambarkan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

atau

$$\text{Deposito mudarabah} = 2,325 + 1,999 + (-965.757,199) + 1,465 + e$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 2,325 menyatakan bahwa apabila variabel inflasi, suku bunga dan bagi hasil dalam keadaan konstan maka variabel deposito mudarabah akan naik 2,325 satu satuan.
- b. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 1,999 menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit variabel inflasi maka akan menaikkan variabel deposito mudarabah sebesar 1,999. Dan sebaliknya, jika setiap penurunan satu satuan unit variabel inflasi, maka akan menurunkan variabel deposito mudarabah sebesar 1,999. Dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien variabel inflasi bernilai positif (1,999) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap deposito mudarabah.
- c. Koefisien  $X_2$  sebesar -0,442 menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit variabel suku bunga maka akan menaikkan variabel

deposito mudarabah sebesar -965.757,199. Dan sebaliknya, jika setiap penurunan satu satuan unit variabel suku bunga maka akan menurunkan variabel deposito mudarabah sebesar -965.757,199 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien variabel suku bunga bernilai negatif (-965.757,199) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap deposito mudarabah.

- d. Koefisien  $X_3$  sebesar 1,465 menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit variabel bagi hasil maka akan menaikkan variabel deposito mudarabah sebesar 1,465. Dan sebaliknya, jika setiap penurunan satu satuan unit variabel bagi hasil maka akan menurunkan variabel deposito mudarabah sebesar 1,465 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien variabel bagi hasil bernilai positif (1,465) menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh positif terhadap deposito mudarabah.

## 6. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu proporsi/pernyataan atau jawaban sementara/dugaan yang mungkin benar dan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/penyelesaian dari suatu masalah untuk penelitian.<sup>113</sup>

Hipotesis dapat dianggap sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan dalam suatu penelitian dan masih perlu diuji kebenarannya dengan menggunakan data empiris.

---

<sup>113</sup> Kadir, *Statistika Terapan...* hal.134



$H_1$  : terdapat pengaruh inflasi terhadap deposito mudarabah pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat

$H_2$  : terdapat pengaruh suku bunga terhadap deposito mudarabah pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat

$H_3$  : terdapat pengaruh bagi hasil terhadap deposito mudarabah pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat

$H_4$  : terdapat perbedaan deposito mudarabah pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat

Uji t parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dapat menggunakan tingkat signifikan  $5\% = 0,05$ . Asumsinya jika probabilitas t lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya.

Dalam pengujian ini digunakan uji satu arah karena hipotesis yang diajukan sudah menunjukkan arah yaitu ada pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1$  dengan Y,  $X_2$  dengan Y,  $X_3$  dengan Y secara parsial.

Cara 1: Jika  $\text{Sig.} > 0,05$  maka hipotesis tidak teruji

Jika  $\text{Sig.} < 0,05$  maka hipotesis teruji

Cara 2: Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka hipotesis tidak teruji

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka hipotesis teruji

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji t Pada Bank Syariah Mandiri**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	T	Sig.
1 (Constant)	17.084	.000
inflasi	-2.367	.024
suku_bunga	-2.471	.019
bagi_hasil	5.964	.000

a. Dependent Variable: deposito\_mudarabah  
 Sumber: hasil uji SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

**1) Variabel Inflasi (X<sub>1</sub>) terhadap Deposito Mudarabah (Y)**

Pada tabel 4.15 dapat dilihat nilai *Sig.* variabel inflasi sebesar 0,024 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05 = 5\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima ( $0,024 < 0,05$ ). Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel inflasi (X<sub>1</sub>) terhadap deposito mudarabah (Y).

Nilai  $t_{hitung}$  variabel inflasi sebesar -2,367 kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  yaitu dengan mencari nilai  $df = n - 1 = 36 - 1 = 35$  dengan  $\alpha = 0,05 : 2 = 0,025$  sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,030. Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> ditolak karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-2,367 < 2,030$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap deposito mudarabah Bank Syariah Mandiri. Jika inflasi mengalami kenaikan maka deposito mudarabah akan mengalami penurunan.

## 2) Variabel Suku Bunga (X<sub>2</sub>) terhadap Deposito Mudarabah (Y)

Pada tabel 4.15 dapat dilihat nilai *Sig.* variabel suku bunga sebesar 0,019 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05 = 5\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> diterima ( $0,019 < 0,05$ ). Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel suku bunga (X<sub>2</sub>) terhadap deposito *mudarabah* (Y).

Nilai  $t_{hitung}$  variabel suku bunga sebesar -2,471 kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  yaitu dengan mencari nilai  $df = n - 1 = 36 - 1 = 35$  dengan  $\alpha = 0,05 : 2 = 0,025$  sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,030. Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> ditolak karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-2,471 < 2,030$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap deposito mudarabah Bank Syariah Mandiri. Jika suku bunga mengalami kenaikan maka deposito *mudarabah* akan mengalami penurunan.

## 3) Variabel Bagi Hasil (X<sub>3</sub>) terhadap Deposito Mudarabah (Y)

Pada tabel 4.15 dapat dilihat nilai *Sig.* variabel bagi hasil sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05 = 5\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>3</sub> diterima ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bagi hasil (X<sub>3</sub>) terhadap deposito mudarabah (Y).

Nilai  $t_{hitung}$  variabel bagi hasil sebesar 5,964 kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  yaitu dengan mencari nilai  $df = n - 1 = 36 - 1 = 35$  dengan  $\alpha = 0,05 : 2 = 0,025$  sehingga diperoleh  $t_{tabel}$

sebesar 2,030. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,964 > 2,030$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap deposito mudarabah Bank Syariah Mandiri. Jika bagi hasil mengalami kenaikan maka deposito mudarabah akan mengalami kenaikan pula.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji t Pada Bank Muamalat**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	7.770	.000
	inflasi	3.326	.002
	suku_bunga	-3.386	.002
	bagi_hasil	3.287	.002

a. Dependent Variable: deposito\_mudarabah

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

### 1) Variabel Inflasi ( $X_1$ ) terhadap Deposito Mudarabah (Y)

Pada tabel 4.16 dapat dilihat nilai *Sig.* variabel inflasi sebesar 0,002 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05 = 5\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima ( $0,002 < 0,05$ ). Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel inflasi ( $X_1$ ) terhadap deposito mudarabah (Y).

Nilai  $t_{hitung}$  variabel inflasi sebesar 3,326 kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  yaitu dengan mencari nilai  $df = n - 1 = 36 - 1 = 35$  dengan  $\alpha = 0,05 : 2 = 0,025$  sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,030. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima karena

$t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,326 > 2,030$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap deposito mudarabah Bank Muamalat. Jika inflasi mengalami kenaikan maka deposito mudarabah akan mengalami kenaikan pula.

## 2) Variabel Suku Bunga ( $X_2$ ) terhadap Deposito Mudarabah (Y)

Pada tabel 4.16 dapat dilihat nilai *Sig.* variabel suku bunga sebesar 0,002 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05 = 5\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima ( $0,002 < 0,05$ ). Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel suku bunga ( $X_2$ ) terhadap deposito mudarabah (Y).

Nilai  $t_{hitung}$  variabel suku bunga sebesar -3,386 kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  yaitu dengan mencari nilai  $df = n - 1 = 36 - 1 = 35$  dengan  $\alpha = 0,05 : 2 = 0,025$  sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,030. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-3,386 < 2,030$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap deposito mudarabah Bank Muamalat. Jika suku bunga mengalami kenaikan maka deposito mudarabah akan mengalami penurunan.

## 3) Variabel Bagi Hasil ( $X_3$ ) terhadap Deposito Mudarabah (Y)

Pada tabel 4.16 dapat dilihat nilai *Sig.* variabel bagi hasil sebesar 0,002 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05 = 5\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima ( $0,002 < 0,05$ ). Hal ini

berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bagi hasil ( $X_3$ ) terhadap deposito mudarabah ( $Y$ ).

Nilai  $t_{hitung}$  variabel bagi hasil sebesar 3,287 kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  yaitu dengan mencari nilai  $df = n - 1 = 36 - 1 = 35$  dengan  $\alpha = 0,05 : 2 = 0,025$  sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,030. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,287 > 2,030$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap deposito mudarabah Bank Muamalat. Jika bagi hasil mengalami kenaikan maka deposito mudarabah akan mengalami kenaikan pula.

Jadi, berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) pada Bank Syariah Mandiri dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudarabah. Variabel suku bunga ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudarabah pada Bank Syariah Mandiri. Dan untuk variabel bagi hasil ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudarabah pada Bank Syariah Mandiri.

Sedangkan hasil uji statistik t pada Bank Muamalat dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudarabah pada Bank Muamalat. Variabel suku bunga ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito mudarabah

pada Bank Muamalat. Dan untuk variabel bagi hasil ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudarabah pada Bank Muamalat.

#### 6. Analisis Komparatif Dua Sampel Bebas (*Independent Sample t-Test*)

Analisis komparatif atau analisis perbedaan adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel (data) atau lebih. Salah satu jenis uji perbedaan dua parameter rata-rata adalah analisis perbedaan dua parameter rata-rata sampel bebas (*Independent Sample t-Test*). Sampel bebas juga diartikan sebagai dua sampel yang tidak saling berkorelasi.<sup>114</sup>

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas.

- 1) Jika probabilitas nilai *Sig.(2-tailed)* > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan
- 2) Jika probabilitas nilai *Sig.(2-tailed)* < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji *Independent Sample t-Test* Variabel Deposito Mudarabah**  
**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
deposito_mu darabah	Equal variances assumed	.612	.437	14.105	68	.000
	Equal variances not assumed			14.105	59.470	.000

Sumber: hasil uji 16.0

<sup>114</sup> Kadir, *Statistika Terapan...* hal.295

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat kita perhatikan pada kolom *Equal variences assumed* dan baris *Levene's Test for Equality of Variances* diperoleh  $F = 0,612$  dengan angka *sig.* atau *p-value* = 0,437 yang berarti lebih besar daripada *alpha* (0,05) atau *p-value* > *alpha* (0,437 > 0,05). Hal ini menggambarkan bahwa varians populasi kedua kelompok adalah sama atau homogen. Karena varians homogen maka pada kolom *t-test for Equality of Means* diperoleh nilai  $t = 14,105$  dan *sig. (2-tailed)* atau *p-value* = 0,000 < 0,05 atau  $H_0$  ditolak, berarti bahwa hipotesis yang diajukan teruji oleh data sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan variabel deposito mudarabah pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat.